

ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN PERUNDUNGAN SISWA SD OLEH SURAT KABAR *ONLINE* KUMPARAN

Adwidya Yoga

Universitas Gadjah Mada, adwidya.s.yoga@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini didasari oleh adanya perundungan yang marak terjadi di dunia pendidikan. Alih-alih semakin berkurang dengan adanya undang-undang dan peraturan, peristiwa perundungan yang bahkan sampai berujung pada kematian kian marak terjadi. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin menelusuri bagaimana pemberitaan terhadap dugaan kasus perundungan. Data dikumpulkan dari berita dengan judul “Sekolah soal Siswa Dirundung hingga Kaki Diamputasi: Tak Ada, Hanya Bercanda”, yang diluncurkan oleh media online Kumparan pada tanggal 1 November 2023. Data yang terkumpul berupa tuturan kemudian dilihat secara kritis menggunakan perspektif analisis wacana kritis milik Teun A. van Dijk. Penelusuran tersebut menemukan hasil bahwa Kumparan menempatkan diri pada pihak yang tertindas. Hal ini selaras dengan perspektif kekritisannya dari van Dijk bahwa adanya analisis wacana kritis adalah untuk membantu menyebarkan suara dari pihak yang tertindas. Implikasi penelusuran ini diharapkan dapat terus menyuburkan semangat para pegiat media massa untuk terus berpihak pada pihak yang mengalami marjinalisasi, penindasan, deskriminasi, dan ketidakadilan lainnya.

Kata Kunci: wacana kritis; perundungan di sekolah; digital media; pendidikan Indonesia; kelas sosial

Abstract

This article is based on the rampant bullying in the world of education. Instead of decreasing with the existence of laws and regulations, bullying incidents that even lead to death are increasingly rampant. Based on this phenomenon, the author wants to explore how the news reports on alleged bullying cases. Data was collected from the news with the title "Sekolah soal Siswa Dirundung hingga Kaki Diamputasi: Tak Ada, Hanya Bercanda," which was launched by the online media Kumparan on November 1, 2023. The quotes in the form of speech were then viewed critically using Teun A. van Dijk's critical discourse analysis perspective. The search found that Kumparan placed itself on the side of the oppressed. This news aligns with van Dijk's critical perspective that the existence of critical discourse analysis is to help spread the voice of the oppressed. The implications of this search are expected to continue to foster the enthusiasm of mass media activists to continue to side with those who experience marginalization, oppression, discrimination, and other injustices.

Keywords: *critical discourse; bullying in schools; digital media; Indonesian education; social class;*

How to Cite: Yoga, A. (2025). ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN PERUNDUNGAN SISWA SD OLEH SURAT KABAR *ONLINE* KUMPARAN. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 27–36. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.876>

DOI: *Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 27–36. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.876>

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus-kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah pada berbagai tingkatan, bahkan sampai tingkat perguruan tinggi. Sekilas telah terbiasa, kasus perundungan seperti menjadi kewajaran yang terjadi di lingkungan pendidikan. Menarik sekaligus menyedihkan, lingkungan pendidikan yang seharusnya menjadi tempat yang merefleksikan kesantunan (Aini dkk., 2024) yang aman dan nyaman untuk belajar, sering kali justru menjadi tempat yang paling mencekam bagi korban perundungan baik secara fisik maupun mental.

Berdasarkan penelitian dan investigasi ilmiah yang pernah dilakukan, perundungan di lingkungan pendidikan dilatarbelakangi dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Irsali dan Borualogo (2020) mengungkapkan bagaimana pola asuh memberikan pengaruh terhadap perilaku perundungan dan terhadap resiliensi siswa korban perundungan. Selain itu, lingkungan juga turut mempengaruhi perilaku perundungan, seperti yang telah dikaji oleh Hesfi dan Sofia (2022) mengemukakan bahwa budaya senioritas yang melekat di lingkungan pondok pesantren sangat berdampak pada tingginya peristiwa perundungan dengan mengatasnamakan senioritas. Selanjutnya, Ahruddin dkk., (2023) menjabarkan bahwa banyaknya kasus perundungan di sekolah disebabkan oleh adanya senioritas dan relasi kekuasaan dan telah menimbulkan dampak yang sangat menyedihkan bagi korban perundungan baik secara fisik dan mental, yang secara jangka panjang dapat memicu berbagai gangguan kesehatan fisik dan

mental seperti depresi, kecemasan akut, konstipasi, ketegangan atau peradangan otot, hingga penyakit lambung akut.

Sebagai tindak lanjut dari banyaknya peristiwa perundungan di sekolah, berbagai pihak terkait telah berupaya untuk meredam perundungan di lingkungan pendidikan, terlepas dari eberhasilannya. Di Sumatera, pendekatan kebudayaan melalui penanaman tata perilaku kehidupan sosial yang dikenal dengan sebutan Dalihan Natolu menjadi alternatif untuk upaya pencegahan perundungan di lingkungan sekolah (Adela dan Amry, 2021). Pendekatan religius juga digunakan sebagai upaya untuk pencegahan perundungan di lingkungan MIN 2 Bener Meriah (Rahayu dan Abdussyukur, 2024). Di SMP Negeri 2 Muara Tiga, para guru Bimbingan Konseling menerapkan strategi pendekatan persuasif terhadap terduga pelaku perundungan dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui motif sebenarnya dari perilaku perundungan tersebut dan berupaya memberikan solusi atau sudut pandang permasalahan yang lain (Rahmi dkk., 2023). Di Gorontalo, Guru bersama pihak-pihak yang terkait gencar melakukan sosialisasi terhadap para siswa mengenai bahaya dan dampak perundungan baik secara fisik maupun mental, sebagai upaya untuk mencegah dan menurunkan kasus-kasus perundungan (Juniarti, 2024). Selain daripada upaya preventif dalam menindaklanjuti berbagai peristiwa perundungan di sekolah dan lingkungan pendidikan lainnya, sebuah penelitian mengungkapkan bahwa upaya represif juga dilakukan untuk membantu memulihkan kondisi para korban perundungan melalui terapi pemaafan (Setiani, 2018). Karena itu, saat ini tengah terjadi trend positif

perundungan yang terjadi di lingkungan pendidikan di Indonesia.

Berbagai peristiwa perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah dapat diketahui oleh masyarakat luas karena saat ini telah sampai pada era digital di mana informasi dapat tersebar luas dengan cepat melalui media digital dan saluran internet. Sontoh media digital populer saat ini adalah Instagram yang konten-kontennya dapat diasumsikan juga sebagai potret dan rekontekstualisasi dari kehidupan sosial beserta fenomenanya (Yoga dan Roselani, 2024). Selain itu, media digital yang memiliki peran sentral dalam distribusi informasi adalah media surat kabar *online*. Dalam pemberitaannya, surat kabar *online* memiliki strategi dan penekanan ideologinya (Hy, 2022). Selain itu, *framing* juga menjadi metode favorit dalam penelitian dengan objek material berita di media surat kabar *online*, seperti yang telah dilakukan oleh Azfar dan Setiawan (2023) dalam meneliti pemberitaan tentang perekonomian Indonesia saat KTT G20 di Bali (Sari dan Markhamah, 2024), dalam menyelidiki pemberitaan IKN di IDN Times dan Kompas, dan dalam pemberitaan kampanye LGBT selama Piala Dunia di media IDN Times dan Liputan 6 (Putri dan Setiawan, 2023).

Selanjutnya, bagian ini menyajikan kajian literatur yang relevan terhadap penelitian ini yakni terkait analisis berita perundungan, khususnya di lingkungan sekolah atau pendidikan. Sebuah kajian wacana kritis dengan menggunakan teori van Dijk terhadap berita perundungan dan pelecehan seksual di KPI mengungkapkan bahwa pemberitaan tersebut menyangkut tiga elemen wacana berita yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Hafizah

dkk., 2022), di mana teks merupakan struktur teks berita, kognisi sosial merupakan sudut pandang wartawan dalam menulis berita, dan konteks sosial merupakan sudut pandang publik terhadap teks berita. Selanjutnya, sebuah penelitian dengan analisis *framing* dalam berita perundungan di media *online* detik.com dan tribunnews.com mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan strategi secara sintaksis dan tematik dalam menyajikan pemberitaan perundungan (Harnia dkk., 2021). Berikutnya, sebuah penelitian melakukan investigasi terhadap strategi inklusi dan eksklusi dalam penyajian berita *online* tentang perundungan siswa SMP di Cilacap (Shafira dkk., 2024). Peristiwa atau fenomena perundungan yang terjadi di banyak tempat di lingkungan pendidikan yang seolah menjadi kewajaran memantik penulis untuk menelusuri bagaimana sebuah peristiwa dan kasus perundungan dikemas dalam pemberitaan surat kabar *online*.

Berkaitan dengan pemberitaan dalam media digital, melalui penelitian ini penulis akan menelusuri pemberitaan kasus perundungan seorang siswa SD di Bekasi pada surat kabar *online* Kumparan. Kumparan dipilih karena alih-alih merupakan media yang relatif baru, kualitas pemberitaannya dapat bersaing dengan media-media nasional yang telah beredar sejak lama.

Berita yang akan dianalisis terkait perundungan siswa di Bekasi dirilis oleh media surat kabar *online* Kumparan dengan judul “Sekolah soal Siswa Dirundung hingga Kaki Diamputasi: Tak Ada, Hanya Bercanda”, pada tanggal 1 November 2023 pukul 11.30 WIB.

<https://kumparan.com/kumparannews/sekolah-soal-siswa-dirundung-hingga-kaki-diamputasi-tak-ada-hanya-bercanda-21UZZlq3FPq>

Berita tersebut akan dilihat secara kritis dengan konsep analisis wacana kritis milik Teun A. van Dijk. Analisis wacana kritis atau yang kajian wacana kritis merupakan suatu kajian yang menyelidiki bagaimana sebuah wacana melahirkan dominasi sosial, yaitu penyalahgunaan kekuasaan oleh satu kelompok terhadap kelompok lain dan bagaimana kelompok yang didominasi melakukan perlawanan secara diskursif (van Dijk, 2001).

Berkaitan dengan Critical Discourse Analysis (CDA), van Dijk lebih tertarik untuk menyebutnya Critical Discourse Studies (CDS). Hal ini karena van Dijk berpendapat bahwa istilah studies (kajian) lebih luas dan mendalam dalam melihat wacana secara kritis. Tidak hanya analisisnya yang kritis tetapi juga meliputi teori dan penerapannya. Penekan mengenai konsep CDS ini dikemukakan oleh van Dijk dalam Wodak dan Meyer (2001). Penekanan dari sudut pandang kritis CDS ini berkaitan dengan fenomena, kasus, dan peristiwa sosial terutama yang mengandung unsur dominasi dengan penyalahgunaan kekuasaan. CDS melihat secara kritis bagaimana suatu wacana atau teks dapat melahirkan sebuah dominasi melalui penyalahgunaan kekuasaan. CDS akan berpihak pada kelompok sosial yang mendapatkan perlakuan tidak adil, terpinggirkan, atau terdominasi karena adanya penyalahgunaan kekuasaan oleh kelompok lain. Karena itu, CDS akan berusaha mengungkap pesan atau makna yang disajikan secara gamblang untuk menuju pada informasi yang berimbang.

Dalam penerapannya, CDS akan menjadi sangat komprehensif ketika dikolaborasikan dengan berbagai pendekatan seperti sejarah, ekonomi, sosial, budaya, filsafat, bahkan hingga neurologi. Hal ini akan sangat tergantung pada bidang kajian penelitian dan apa yang ingin ditelusuri (van Dijk, 1997). CDS menekankan pada keberadaan tiga elemen dasar yakni diskursus, kognisi, dan masyarakat. Diskursus atau wacana berkaitan dengan suatu kejadian atau peristiwa yang interaktif, melibatkan penutur dan mitra tutur. Kognisi dalam konteks ini berhubungan dengan segala sesuatu yang bersifat kognitif yang mendasari terciptanya suatu wacana. Kognisi meliputi mental, pikiran, keyakinan, memori, dan representasi. Sementara itu, masyarakat merupakan konteks di mana wacana yang digulirkan oleh kelompok yang dominan berkembang dan mempengaruhi kelompok lain yang didominasi (van Dijk, 2001).

Lebih lanjut, hal-hal berkaitan dengan struktur wacana yang dipelajari adalah metode-metode yang digunakan oleh penutur dalam memanfaatkan kekuasaan untuk mendapatkan kekuatan sosial (intonasi, penekanan, sintaksis, semantik, topik, tindak tutur, leksikon, struktur skematis, koherensi, dan retorika). Selain itu, struktur wacana melihat bentuk interaksi yang cenderung berada di bawah kendali penutur. Struktur yang tidak merepresentasikan kekuasaan sosial seperti bentuk kata dan struktur gramatikal tidak disinggung dalam analisis wacana.

Lanjut pada pengertian media massa. Pada dasarnya, media merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu hal dari satu sumber ke target tujuan. Media massa, oleh karena itu, merupakan alat yang

digunakan untuk mendistribusikan pesan atau informasi dari satu sumber ke publik secara luas. Sementara itu distribusi informasi kepada publik secara luas merupakan pengertian dari komunikasi massa (Tere, 2023). Media massa online oleh sebab itu merupakan media atau alat untuk mendistribusikan atau menyebarkan suatu pesan atau informasi dari satu sumber kepada publik atau masyarakat secara luas tak terbatas melalui jaringan digital atau online.

Mengenai berita, terdapat banyak aspek dalam berita sehingga tidak ada definisi berita yang secara baku telah disepakati bersama secara universal (Djafar H. Assegaff, 1983). Charles A. Dana dalam (Johnston, 1979, h. 33) mengemukakan bahwa berita adalah segala sesuatu yang menjadi topik pembicaraan banyak orang. Sementara itu, Gertrude dalam (Lule, 1988, h. 23) hanya menegaskan bahwa berita adalah berita, tidak ada definisi lanjutan. Oleh karena itu, penulis mencoba memberikan pengertian ringan terkait berita yaitu pokok bahasan atau topik pembicaraan orang yang sebelumnya tidak diketahui.

Dalam analisis wacana kritis, berita kemudian ditelusuri bagaimana pesan-pesannya mendominasi suatu pihak atau kelompok, dan bagaimana penuturnya berusaha menggunakan kekuatan atau kekuasaan melalui tuturan-tuturan yang ada.

Media massa, dalam hal ini surat kabar online selayaknya menjadi penyeimbang dalam berbagai kasus dan peristiwa yang menjadi objek pemberitannya. Kajian wacana kritis juga akan melihat bagaimana surat kabar online, dalam hal ini Kumparan menunjukkan sikapnya terhadap kasus perundungan yang terjadi terhadap siswa SD di Bekasi. Karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk,

1. mendeskripsikan konteks wacana berita secara kritis,
2. mengungkap pesan-pesan yang implisit dari pemberitaan tersebut, dan
3. menelusuri sikap Kumparan dalam kasus perundungan tersebut.

METODE

Tulisan ini ditelusuri dengan metode deskriptif – kualitatif. Data dilihat secara kritis dengan konsep analisis wacana kritis (CDS) milik Teun A. van Dijk. Data penelitian merupakan kutipan-kutipan tuturan yang terdapat dalam berita “Sekolah soal Siswa Dirundung hingga Kaki Diamputasi: Tak Ada, Hanya Bercanda” yang dirilis pada tanggal 1 November 2023 oleh Kumparan. Selanjutnya penulis melakukan interpretasi data untuk mengungkapkan pesan atau informasi secara kritis. Dalam penelitian ini, analisis akan difokuskan terhadap 1) struktur makro semantik, yang juga dipahami sebagai topik berita, 2) makna lokal dalam teks (leksikal, struktur proposisi, dan koherensi serta hubungan-hubungan lain di antara proposisi), dan 3) struktur teks yang lebih bersifat pragmatis (intonasi, struktur sintaksis, struktur proposisional, angka retorik, pembicaraan spontan, pergantian giliran, perbaikan, jeda, dan ragu-ragu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Makro Semantik

Menelusuri struktur makro semantik adalah sama halnya dengan menelusuri ide yang menjadi topik utama suatu wacana. Topik merupakan garis besar yang merangkum makna-makna lokal yang terkandung dalam keseluruhan teks atau wacana (van Dijk, 2001). Struktur makro semantic juga dipahami sebagai makna global teks yang dipilih oleh pembuat berita (wacana) untuk menggiring pemahaman wacana para

pembaca perita dengan makna inti yang paling lekat diingat. Pembaca berita kemudian akan menentukan sendiri interpretasinya terhadap topik utama tersebut dan tindakan atau sikap berikutnya sebagai tindak lanjut dari interpretasi tersebut.

Dalam berita “Sekolah soal Siswa Dirundung hingga Kaki Diamputasi: Tak Ada, Hanya Bercanda”, berdasarkan interpretasi penulis, topik yang menjadi inti wacana adalah tentang “perundungan berat yang ditutupi oleh sekolah.” Pesan tersebut akan melekat pada pembaca yang merasa bahwa perundungan yang berujung amputasi tidak dianggap serius oleh sekolah karena hanya berawal dari candaan murid.

Kumaran terlihat berusaha menyampaikan pesan sarkastik dengan tuturan “tak ada, hanya bercanda” untuk merujuk pada suatu peristiwa yang tragis. Kumaran berhasil mengajak pembacanya untuk lebih dalam melihat pemberitaan tersebut dengan perasaan kesal. Sejalan dengan yang dipaparkan oleh van Dijk, interpretasi sarkastik ini menjadi mental model kasus perundungan tragis di sekolah yang menyebabkan pembacanya merasa kesal.

2. Makna lokal

Dalam analisis wacana kritis, penelusuran juga dilakukan terhadap makna-makna lokal seperti arti kata dan koherensi (hubungan antar-tuturan). Dalam analisis makna lokal ini, kontekstualitas menjadi sangat pokok sebagai landasan untuk analisis dan interpretasinya. Adapun penelusuran makna lokal beserta pembahasannya dalam penelitian ini disampaikan sebagaimana berikut.

a. Sekolah soal Siswa Dirundung hingga Kaki Diamputasi: Tak Ada, Hanya Bercanda

Interpretasi dari judul ini menunjukkan bahwa sekolah terkesan menganggap remeh dugaan kasus perundungan tersebut. Kumaran bertujuan untuk membawa pembaca ke dalam perasaan kesal karena sekolah tidak menanggapi dengan serius kasus dugaan perundungan tersebut. Interpretasi tersebut muncul dari kata korelasi frasa di dalam tajuk tersebut yaitu kaki diamputasi dan hanya bercanda.

b. Wakil Kepala Sekolah SDN 09 Jatimulya Bekasi, Sukaemah, memastikan tidak ada peristiwa perundungan di sekolahnya terutama ke Fatir Arya Adinata (12).

Kata memastikan dalam tuturan tersebut mengindikasikan bahwa wakil kepala sekolah tidak ingin kasus dugaan perundungan tersebut diperpanjang dengan penelusuran-penelusuran lebih lanjut. Kumaran menampilkan kutipan ini diinterpretasikan sebagai tujuan Kumaran untuk meyakinkan pembaca bahwa justru ada sesuatu dibalik dugaan kasus perundungan tersebut. Seharusnya, jika memang tidak ada kejadian tersebut, penutur dapat menambahkan dengan informasi lebih detail dan kesiapan akan diinvestigasi lebih lanjut.

c. Menurutnya, peristiwa penyelengkatan yang menimpa Fatir saat itu merupakan bercanda sesama teman saat jam istirahat belajar sekolah.

Kata menurutnya pada tuturan tersebut bersifat sangat subyektif tanpa adanya penelusuran dan bukti yang komprehensif. Kata menurutnya juga menunjukkan bahwa Kumaran berlindung dibalik tuturan informan. Kata penyelengkatan tersebut

memiliki makna sebagai kejadian yang disengaja. Kumparan menggunakan kata tersebut untuk mengajak pembaca tetap pada pemahaman bahwa ada peristiwa tragis yang disengaja dalam dugaan kasus perundungan tersebut.

d. "Mereka bercanda-bercanda, main, terus jajan, jadi kalau untuk perundungan kayaknya terlalu jauh, ini mereka jajan, bercanda, selengkatan kaki, satu orang ke Fatir, jatuh gitu," ucapnya.

Kata *kayaknya* mengindikasikan bahwa penutur ragu-ragu dalam menyampaikan informasinya. Interpretasi dari tuturan ini, Kumparan ingin menegaskan pemahaman pembaca bahwa ada sesuatu yang harus ditelusuri lebih jauh. Kumparan ingin menegaskan bahwa ada indikasi menutupi suatu fakta di balik dugaan kasus tersebut.

e. Menurutnya, saat peristiwa penyelengkatan yang diduga menjadi penyebab kaki Fatir diamputasi itu, tidak ada satu pun laporan yang diterima dari para siswa SDN 09 Jatimulya.

Frasa "tidak ada satu pun laporan" ingin menegaskan bahwa memang tidak terjadi sesuatu yang berkaitan dengan hukum. Di sisi lain, kata penyelengkatan masih menjadi kunci untuk memahami bahwa kejadian tersebut memiliki unsur kesengajaan. Kumparan juga terkesan ingin menyampaikan pesan ada yang bungkam dalam dugaan kasus perundungan tersebut.

f. Diana Novita, orang tua Fatir mengatakan selama ini anaknya sering mendapat perundungan dari teman-temannya selama di sekolah.

Kata sering digunakan oleh Kumparan bahwa ada informasi lain yang berkaitan dengan dugaan kasus perundungan. Sumber lain yang secara hubungan dengan korban sangat dekat, yakni ibu kandungnya, menuturkan bahwa sering terjadi perundungan oleh teman-teman korban. Setelah mencoba berimbang dengan menyajikan informasi yang bersifat pembelaan dari sekolah, Kumparan pada tuturan ini mulai menyajikan sudut pandang lain dari sisi korban.

g. "Memang sudah terjadi kayak perkataan ya, karena kan Fatir aktif ya. Maksudnya dia sering maju (di kelas), tampil ke depan kalau ada acara, jadi, ya sering lah perkataan-perkataan," kata Diana.

Dengan menampilkan kutipan dari informan, Kumparan ingin memvalidasi apa yang telah disampaikan sebelumnya bahwa telah sering terjadi perundungan terhadap korban. Pada tuturan ini ditegaskan bahwa perundungan sering terjadi secara verbal.

h. "Sebelum itu (jatuh) sering diolok-olok 'anak mamah, sok kegantengan' kayak gitu, karena anak saya sering maju kalau di kelas jadi ya menjatuhkan mental," jelasnya.

Kumparan kembali menyajikan kutipan dari ibu korban tentang peristiwa perundungan yang telah terjadi cukup lama. Kumparan secara tidak langsung ingin menyampaikan pesan bahwa ada sesuatu yang harus diusut dibalik dugaan kasus perundungan tersebut, sekalipun pihak sekolah telah menegaskan tidak ada kasus perundungan.

3. Struktur Teks

Lebih lanjut, struktur teks yang berada di bawah kendali Kumparan atau penutur dengan sadar juga menjadi elemen yang ditelusuri oleh analisis wacana kritis. Struktur teks ini meliputi intonasi, struktur sintaksis, struktur proposisional, angka retoris, pembicaraan spontan, pergantian giliran, ralat tuturan, tanda keraguan, jeda, dan sebagainya.

Pada bagian ini, Kumparan menyajikan kronologi peristiwa dugaan perundungan secara proporsional. Dengan menyajikan kronologi ini, Kumparan ingin menampilkan validitas informasi yang disampaikannya. Terlebih, kronologi yang ditampilkan Kumparan lebih detail daripada cerita yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah sebelumnya.

- 1) Perundungan terhadap Fatir dilakukan oleh temannya sendiri saat masih duduk di kelas 6 SDN 09 Jatimulya Bekasi pada bulan Februari 2023 lalu. Saat itu Fatir diajak teman-temannya jajan di kantin. Di perjalanan menuju kantin kaki Fatir disleding oleh salah satu temannya.
- 2) Setelah jatuh akibat disleding, Fatir sempat diejek-ejek oleh temannya yang saat itu berjumlah 5 orang serta ditinggal dalam kondisi terjatuh.
- 3) "Ketika jatuh Fatir mulai dibully, maksudnya 'Jangan Nangis' apa 'Enggak usah ngadu sama mama' 'Enggak usah ngadu sama guru' gitu, lalu ditinggalkanlah Fatir sendiri mereka lanjut jajan," ucap Diana.
- 4) Akibat sleding dari temannya itu, korban mengalami memar namun bisa kembali beraktivitas ke kelas untuk melanjutkan proses belajar. Tiga hari kemudian Fatir mengaku merasa sakit di bagian kaki ketika berjalan, diduga

terdapat luka dalam akibat sleding yang dilakukan oleh temannya.

- 5) Proses perawatan kaki Fatir berjalan cukup panjang, Diana sempat membawa anaknya ke klinik untuk pemeriksaan hingga akhirnya kini di RS Kanker Dharmais Jakarta.
- 6) Pada bulan Agustus keluar hasil bahwa kaki kiri Fatir harus diamputasi karena ada infeksi dalam. Selain itu Fatir juga didiagnosis kanker tulang akibat pernah mengalami benturan keras.
- 7) "Iya Fatir memang kanker, iya ada (penjelasan dokter) pemicunya karena terjatuh, benturan," tutupnya.
- 8) Kini Fatir masih menjalani perawatan secara intensif di ruang ICU RS Kanker Dharmais Jakarta, usai tindakan amputasi karena kondisinya yang belum stabil.

SIMPULAN

Berita yang telah dianalisis dilihat sebagai upaya untuk menyampaikan fakta yang tersembunyi. Kumparan berdiri pada pihak korban, sebagaimana informasi yang disajikan dari sisi korban melalui ibu korban terkesan lebih runut dan logis. Sementara itu, informasi dari sekolah terkesan secukupnya dan beberapa kali bersifat subyektif. Berkaitan dengan analisis wacana kritis, apa yang telah dilakukan oleh artikel ini kemudian menyimpulkan bahwa kumparan, dalam menyajikan berita memenuhi unsur-unsur kekritisannya, yakni ada pihak yang berusaha mengendalikan opini publik dengan terus menegaaskan bahwa tidak terjadi sesuatu yang tragis, namun disanggah oleh pihak yang tertindas dengan terus menyampaikan informasi yang bahkan lebih runut. Implikasi dari artikel ini diharapkan berupa semangat untuk terus menyuarakan pesan dan fakta yang diduga disembunyikan dengan sengaja untuk

kepentingan pihak yang lebih dominan atau berkuasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, A., & Amry, Z. (2021). Integrasi Falsafah Dalihan Natolu dalam Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Upaya Mencegah Perundungan di Sekolah: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24114/jfi.v2i1.28657>
- Ahiruddin, A., Rasyid, H., & Prasetyo, R. D. (2023). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok pada Perilaku Korban Perundungan di SMK Negeri 1 Bogor. *Journal on Education*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1246>
- Aini, D., Puspita, Y., & Rukiyah, S. (2024). Tingkat Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Universitas PGRI Palembang di Lingkungan Kampus. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 23(2), Article 2. <https://doi.org/10.21009/bahtera.232.10>
- Azfar, A. S., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNBC Indonesia dan Republika.Co.Id terkait Perekonomian RI pada KTT G20 Bali. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.426>
- Djafar H. Assegaff, A. (1983). *Jurnalistik masa kini: Pengantar ke praktek kewartawanan*. Universitas Indonesia Library; Ghalia Indonesia. <https://lib.ui.ac.id>
- Hafizah, H., Rasyid, Y., & Anwar, M. (2022). Analisis Wacana Kritis Model van Dijk pada Berita Online Kasus Perundungan dan Pelecehan Seksual di KPI. *Diglosia : Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.31949/diglosia.v6i1.3328>
- Harnia, N. T., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3145–3153. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1240>
- Hesfi, F. F., & Sofia, L. (2022). Maskulinitas Beracun dan Kecenderungan Melakukan Perundungan Pada Santri Senior Laki-Laki di Pesantren X | Hesfi | Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(3). <https://ocs.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/8466>
- Hy, M. (2022). Strategi Pemberitaan Media Online Indonesia dalam Kasus Demonstrasi Ruu Hip (Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.21009/bahtera.211.08>
- Irsali, H. D., & Borualogo, I. S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Resiliensi Siswa SMP Korban Perundungan di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.29313/.v6i2.22307>

- Johnston, D. H. (1979). *Journalism and the media: An introduction to mass communications* (First Edition). Barnes & Noble Books.
- Juniarti, G. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Tindakan Perundungan di SDN 40 Hulontalangi Kota Gorontalo. *Bakti Cendana*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.32938/bc.7.2.2024.116-124>
- Lule, J. (1988). *News Values of Three Worlds*.
- Putri, A. N., & Setiawan, H. (2023). Kontroversi Kampanye LGBT di Piala Dunia 2022 dalam Berita Idntimes.Com Dan Liputan6.Com: Analisis Framing Zhongdang Pan dan Kosicki. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.391>
- Rahayu, S., & Abdussyukur, A. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perundungan. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 9(1), 37–48. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v9i1.1369>
- Rahmi, H., Aini, Z., & Fitri, M. (2023). Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perundungan pada Siswa di SMP Negeri 2 Muara Tiga. *Jurnal Psiko-konseling*, 1(2), Article 2.
- Sari, N. P., & Markhamah, M. (2024). Wacana Berita IKN Nusantara di IDN Times dan Kompas Menurut Framing dan Agenda Setting. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.786>
- Setiani, T. (2018). *Terapi Pemaafan Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama Korban Perundungan* [Master Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5899>
- Shafira, D., Nurhadi, J., & Sudana, U. (2024). Eksklusi dan Inklusi Portal Berita Daring Kasus Perundungan Siswa SMP di Cilacap. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 12(1), 25–35. <https://doi.org/10.25299/geram.2024.15896>
- Tere. (2023). Pengertian Media Massa dan Karakteristiknya Sebagai Sarana Komunikasi. *Gramedia Literasi*. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-massa/>
- van Dijk, T. A. (1997). *Discourse as Social Interaction*. SAGE.
- van Dijk, T. A. (2001). Critical Discourse Studies: A Sociocognitive Approach. In R. Wodak & M. Meyer (Eds.), *Methods of Critical Discourse Analysis*. (pp. 95–120). Sage.
- Wodak, R., & Meyer, M. (2001). *Methods of Critical Discourse Analysis*. SAGE Publications.
- Yoga, A., & Roselani, N. G. A. (2024). Expressive Speech Acts to Reflect Social Support About Mental Health In @Gemmacorrell's Instagram Comments. *Acceleration: Multidisciplinary Research Journal*, 2(03), Article 03. <https://doi.org/10.70210/amrj.v2i03.85>